



**Laporan Keuangan
Tanggal 31 Maret 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan	
Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4
Laporan Arus Kas.....	5
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6 - 7
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8 - 161

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2019	2018
Kas	2c,2d,2e,4,44	361,367	379,176
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f,5,44	1,577,201	1,387,519
Giro pada bank lain - bersih	6,4	333,213	324,357
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g,8,44	2,091,520	2,203,102
Efek-efek	2d,2h,8,43	1,905,109	1,740,427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9,2d	935,556	764,958
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,10,44	1,856	657
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing- masing sebesar Rp593.691 dan Rp588.319	13,44	14,876,912	15,076,319
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2v,11,44	173,963	130,071
Pajak dibayar dimuka	2y,22a	24,806	24,806
Biaya dibayar dimuka	2p,12	192,742	162,243
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,14,44	46,639	35,056
Penyertaan saham	2d,2k,22,15,44	137	137
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp254.054 dan Rp171.564	26,37	2,048,439	2,053,140
Aset takberwujud - bersih	2o,17	49,486	51,316
Agunan yang diambil alih - bersih	2k,2q,18	1,548,501	1,551,262
Aset pajak tangguhan	2y,22c	51,533	51,533
Aset lain-lain	2c,2d,2p,18,44	261,234	89,109
JUMLAH ASET		<u>26,480,214</u>	<u>26,025,188</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	2019	2018
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,19,44	83,216	72,847
Simpanan dari nasabah	2c,2d,2s,20 44,2ad,37	21,075,005	20,455,053
Simpanan dari bank lain	2d,2t,21,44	92,315	297,062
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,10,44	473	320
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,14,44	46,639	35,056
Utang pajak	2y,22b	14,588	11,205
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,23,44	91,513	65,960
Pinjaman subordinasi	2d,2u,26,44	101,955	101,955
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa,25	235,367	268,285
Liabilitas lain-lain	2c,2d,24,44	110,337	130,335
JUMLAH LIABILITAS		21,851,408	21,438,078
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp110.88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.195.097 saham pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018	27	1,751,482	1,751,482
Tambahan modal disetor	28	414,753	414,753
Revaluasi aset tetap	2n,16	1,303,818	1,303,818
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	2d,2h,8	(7,465)	(8,895)
Saldo laba		1,166,218	1,125,952
JUMLAH EKUITAS		4,628,806	4,587,110
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		26,480,214	26,025,188

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2v,2w,2ad,29,37	504,202	516,725
Beban bunga	2v,2w,2ad,30,37	(272,761)	(268,704)
Pendapatan bunga – bersih		231,441	248,021
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi	2x	6,074	6,620
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	2h,8	166	102
Provisi dan komisi lainnya	2w,2x	6,339	6,605
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih	2c	5,675	1,397
Lain-lain – bersih	2x	5,182	6,049
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>23,436</u>	<u>20,773</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	2x,31,37	(89,706)	(108,946)
Beban operasi	2x,32,37	(94,773)	(82,896)
Beban umum dan administrasi	2x,33	(30,430)	(32,351)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	2k,34	(21,573)	(15,518)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih	2h	-	(1,282)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(236,482)</u>	<u>(240,993)</u>
LABA OPERASIONAL		25,243	27,817
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	35	(3,425)	(506)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		21,818	27,311
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2y,22c	8,966	7,033
Pajak tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan - bersih		8,966	7,033
LABA TAHUN BERJALAN		12,852	20,278

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2aa,25	43,120	18,525
Pajak penghasilan terkait	2y,16,22c	(8,624)	(3,705)
Sub jumlah		<u>34,496</u>	<u>14,820</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2h,8	1,430	(207)
Pajak penghasilan terkait	2y,22c	2,230	-
Sub jumlah		<u>3,660</u>	<u>(207)</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u><u>51,008</u></u>	<u><u>34,891</u></u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2z,36	0.81	1.28

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	Catatan	2019	2018
Penerimaan bunga	11.29	466,458	506,396
Pembayaran bunga	23,3	(259,785)	(267,094)
Pembayaran beban tenaga kerja	31	(82,550)	(98,212)
Pembayaran beban umum dan administrasi	32,33	(159,715)	(130,727)
Pembayaran pajak penghasilan badan	32c	(8,966)	(7,033)
Pembayaran beban operasional	35	19,937	14,027
Pembayaran beban non-operasional lainnya-bersih		3,425	(1,623)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(21,196)	15,734
Penurunan (penambahan) aset operasi:			
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			
Kredit yang diberikan		196,795	190,726
Aset lain-lain		(213,040)	(24,722)
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	19	9,643	(9,725)
Simpanan nasabah	20	619,952	170,679
Simpanan dari bank lain	21	(278,894)	173,707
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	24	84,454	27,201
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		397,712	543,602
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	16	5,537	4,484
Pembelian efek-efek - bersih	8	(164,682)	(1,035,780)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(170,598)	-
Perolehan aset tetap	16	2,341	2,803
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(327,402)	(1,028,493)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	26	-	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		70,312	(484,890)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(3,706)	8,601
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4,294,492	2,773,315
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		4,361,098	2,297,026
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	361,367	358,803
Giro pada bank indonesia	5	1,577,201	1,602,521
Giro pada bank lain	6	331,010	244,705
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	6	2,091,520	90,997
Jumlah		4,361,098	2,297,026

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2019	1,751,482	414,167	1,303,818	(11,125)	1,118,870	<u>4,577,212</u>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-		-
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	12,852	12,852
	-	586	-	3,660	34,496	38,742
Saldo per 31 Maret 2019	<u>1,751,482</u>	<u>414,753</u>	<u>1,303,818</u>	<u>(7,465)</u>	<u>1,166,218</u>	<u>4,628,806</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2018	1,751,482	414,753	1,303,818	(8,688)	1,090,854	<u>4,552,219</u>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	20,278	20,278
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	(207)	14,820	14,613
Saldo per 31 Maret 2018	<u>1,751,482</u>	<u>414,753</u>	<u>1,303,818</u>	<u>(8,895)</u>	<u>1,125,952</u>	<u>4,587,110</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 304 tanggal 20 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHUAH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	34	34
Kantor cabang pembantu	58	58
Kantor kas	8	8
<i>Payment points</i>	8	10
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	151	149

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) berdasarkan Surat No. SII24/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepom berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepom dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2019:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5,000,000
Saham pendiri pada tahun 1990	1,500,000
Saham pendiri pada tahun 1993	3,042,800
Saham bonus pada tahun 1993	9,542,800
Saham pendiri pada tahun 1997	15,914,400
Saham bonus pada tahun 1998	8,750,000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6,737,500,000
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96,875,000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2,906,250,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20,347,234,677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24,948,216,399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840,007,286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8,400,073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2,695,025,224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26,950,252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4,513,198,014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Mar 2019: (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45,131,980)
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45,131,980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2,707,918,808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(157,961,931)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017	<u>15,507,348,376</u>

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris	Elizawatie Simon
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen	Andry Siantar
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief
Direktur	Abdul Harris C.J. Simbolon *)
Direktur	Tomy Jongelis
Direktur	Indrastomo Nugroho *)

*) Dalam proses fit and proper test OJK

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris	Elizawatie Simon *)
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto *)

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan *)
Direktur	Andry Siantar **)
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief
Direktur Kepatuhan dan Direktur Independen	Abdul Harris C.J. Simbolon *)
Direktur	Tomy Jongelis *)
Direktur	Indrastomo Nugroho *)

*) Akan berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

**) Masih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Independen sampai efektifnya pengangkatan Abdul Harris C.J Simbolon sebagai Direktur Kepatuhan dan Independen.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK-MT/SDM/2132/VII/18 sampai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK-MT/SDM/2135/VII/18 tanggal 3 Juli 2018 dan 26 Juni 2016, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	-	-
Anggota		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 dan sura Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2016, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Elizawatie Simon	Elizawatie Simon

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 tanggal 3 Juli 2018 dan 26 Juni 2016, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Richard Halim Kusuma	Richard Halim Kusuma
Anggota	Yohana Paliling	Yohana Paliling

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/638/DIRUT/VII/2018, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2018 dan 2019 adalah Indra S. Budianto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017 dan No. SK/638/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dewan Komisaris	6,305	16,273
Direksi	4,282	22,796
Jumlah	<u>10,587</u>	<u>39,069</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.240 dan 2.386 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amendemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amendemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”. Amandemen PSAK No. 46 : (lanjutan)

a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.

c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

- ii. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2018:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

PSAK No. 24 (Amandemen 2018), “Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”, memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019: (lanjutan)

PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

PSAK No. 72, “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”, yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK No. 73, “Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (Rupiah penuh):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Poundsterling Inggris	18,546.18	18,311.49
Euro Eropa	15,991.52	16,440.66
Dolar Amerika Serikat	14,240.00	14,380.00
Dolar Australia	10,093.31	10,162.35
Dolar Singapura	10,507.29	10,554.91
Yuan China	2,117.00	2,090.00
Dolar HongKong	1,814.05	1,836.28
Yen Jepang	128.57	130.62

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui labarugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi tasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Lain

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan :

Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas Keuangan:

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivative	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yang masih	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Setoran jaminan dan tagihan akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusan buku aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehannya diamortisasi dengan menggunakan metode sukubunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (“*available-for-sale*”) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (“*held-to-maturity*”) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsurnya oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”. Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (double-declining balance method), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif</u>	<u>Umur manfaat</u>
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

a) dijual; atau

b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain (lanjutan)

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk interbank call money yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito on call.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ab. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

ae. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagaipengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

af. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp235.367 dan Rp268.285. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp3.417.095 dan Rp2.053.140, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 sebesar Rp49.486 dan Rp51.316. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp11.960 dan Rp11.994. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 51.553 dan Rp51.533. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional	Ekuivalen	Jumlah nosional	Ekuivalen
	mata uang asing	Rupiah	mata uang asing	Rupiah
	(angka penuh)	(angka penuh)	(angka penuh)	(angka penuh)
Rupiah		313,133		341,559
Mata Uang Asing				
Dolar Singapura	2,345,912	24,650	2,290,449	24,175
Dolar Amerika Serikat	1,363,505	19,416	762,234	10,961
Dolar Australia	131,980	1,332	125,475	1,275
Euro Eropa	67,480	1,079	20,830	342
Poundsterling Inggris	59,190	1,098	18,700	342
Yuan China	52,002	110	112,802	236
Dolar Hongkong	108,610	197	83,260	153
Yen Jepang	2,740,000	352	1,021,000	133
Sub jumlah		<u>48,234</u>		<u>37,617</u>
Jumlah		<u><u>361,367</u></u>		<u><u>379,176</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 20.375 dan Rp21.216.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, kas (cash in safe) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp268.000 dan Rp158.550. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1,392,081		1,200,579
Dolar Amerika Serikat	13,000,000	185,120	13,000,000	186,940
Jumlah		<u>1,577,201</u>		<u>1,387,519</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang “Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional” serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
GWM Primer	7.28%	6.50%
GWM Sekunder/PLM	6.93%	7.07%
GWM LFR/ RIM	79.09%	77.18%
Dolar Amerika Serikat	7.69%	9.04%

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2019		2018	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		71,026		57,319
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		28,904		24,576
Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang		1		37
PT Bank Permata Tbk,		11		27
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta				4
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		4		-
Lain-lain		97		2
		100,043		81,965
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	3,818,357	56,905	5,878,956	84,539
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	1,316,874	18,752	804,728	11,572
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	910,594	12,967	241,839	3,478
PT Bank Negara Indonesia New York	119,341	1,699	169,592	2,439
Kookmin Bank, Korea Selatan	122,446	1,744	99,942	1,437
PT Bank ICBC Indonesia Jakarta	60,263	858	60,261	867
Bank of China, Jakarta	58,847	838	34,819	501
Habib American Bank, New York	69,644	992		
	6,476,366	94,755	7,290,137	104,833
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2,090,145	29,764	2,482,668	26,204
United Overseas Bank Ltd., Singapura	839,517	11,955	578,919	6,110
Standard Chartered Bank, Singapura	6,408,411	91,256	9,326,975	98,445
	9,338,073	132,975	12,388,562	130,759

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Euro Eropa</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	38,120	543	63,944	1,052
Standard Chartered Bank, Jerman	16,319	232	57,114	939
Indover Bank, Amsterdam	23,098	329	20,568	338
	<u>77,537</u>	<u>1,104</u>	<u>141,626</u>	<u>2,329</u>
<u>Dolar Australia</u>				
Commonwealth Bank, Australia	-	-	-	-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	54,715	779	44,491	452
	<u>54,715</u>	<u>779</u>	<u>44,491</u>	<u>452</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	155,029	2,208	118,966	2,178
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	86,313	1,229	12,246,634	1,600
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3,119	44	55,862	103
<u>Yuan China</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	17,678	252	152,401	318
Standard Chartered Bank, China	8,122	116	54,600	114
Bank of China, Jakarta	2,625	37	21,313	45
	<u>28,425</u>	<u>405</u>	<u>228,314</u>	<u>477</u>
Jumlah		333,542		324,696
Cadangan kerugian penurunan nilai		(329)		(339)
Jumlah - Bersih		<u><u>333,213</u></u>		<u><u>324,357</u></u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	339	334
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(10)	5
Saldo akhir tahun	<u><u>329</u></u>	<u><u>339</u></u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	0.72%	0.72%
Mata Uang Asing	0.07%	0.07%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional	Jumlah nosional	Jumlah nosional	Jumlah nosional
	mata uang asing	mata uang asing	mata uang asing	mata uang asing
	(angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	(angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
<i>Deposit Facility</i> Bank Indonesai		496,000		1,064,845
<i>Term Deposits</i> Bank Indonesia		-		499,917
Penempatan pada bank- <i>Call Money</i>		242,720		135,040
Sub jumlah		<u>738,720</u>		<u>1,699,802</u>
Dolar Amerika Serikat				
<i>Term Deposits</i> Bank Indonesia	95,000,000	1,352,800	35,000,000	503,300
Jumlah		<u>1,352,800</u>		<u>503,300</u>
Jumlah - Bersih		<u><u>2,091,520</u></u>		<u><u>2,203,102</u></u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	696,000	1,699,802
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>696,000</u>	<u>1,699,802</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	1,395,520	503,300
Jumlah - Bersih	<u><u>2,091,520</u></u>	<u><u>2,203,102</u></u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	3.72%	1.84%
Dolar Amerika Serikat	2.73%	0.59%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	888,875	825,000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(51,271)	(7,537)
	<u>837,604</u>	<u>817,463</u>
Obligasi Pemerintah	260,997	257,072
Obligasi korporasi	140,366	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-
Nilai nominal		
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	-
Sub jumlah	<u>1,238,967</u>	<u>1,074,535</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah	488,385	488,111
Obligasi Korporasi	123,034	123,058
Negotiable Certificates of Deposits	-	-
Reksadana	54,723	54,723
Wesel Berjangka Lokal	-	-
Sub jumlah	<u>666,142</u>	<u>665,892</u>
Jumlah	<u><u>1,905,109</u></u>	<u><u>1,740,427</u></u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

2019					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
<u>Rupiah</u>					
<u>Diperdagangkan</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0064					Baa3***)
FR 0069					Baa3***)
			-	-	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih					
			-	-	
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito BankIndonesia (SDBI)					
SDBI	7.00	03 Januari 2020	38,875	36,919	Ba3***)
SDBI	6.90	17 Januari 2020	350,000	331,752	Ba3***)
SDBI	6.75	20 Maret 2020	500,000	468,933	Ba3***)
Jumlah SDBI-bersih			888,875	837,604	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah SDBI - bersih					
			888,875	837,604	
Obligasi Pemerintah					
FR 0053	8.25	15 Juli 2021	50,000	51,445	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,035	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0064	6.12	15-May-28	10,000	9,036	Baa3***)
FR 0059	7.00	15-May-27	10,000	9,599	Baa3***)
FR 0059	7.00	15-May-27	10,000	9,600	Baa3***)
FR 0069	7.87	15-Apr-19	50,000	49,997	Baa3***)
FR 0069	7.87	15-Apr-19	50,000	49,997	Baa3***)
			270,000	260,997	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah obligasi Pemerintah - Bersih					
			(9,003)	-	
			260,997	260,997	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi					
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar					
Jumlah – bersih			-	-	
Sub jumlah			1,149,872	1,098,601	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6.37	15 April 2042	190,000	187,711	Baa3***)
FR 0064	6.12	15 May 2028	166,759	160,486	Baa3***)
FR 0065	6.62	15 May 2033	144,809	140,188	Baa3***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501,568	488,385	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			(13,183)	-	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016					
Seri B	8.20	25 May 2019	15,000	15,007	AAA*)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2016					
Seri B	8.75	26 Juli 2019	30,000	30,000	A+*)
- Tahap III 2016					
Seri A	7.50	26 Agustus 2019	20,000	20,000	AAA*)
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap IV 2018					
Seri A	7.50	30 September 2019	20,000	20,000	AAA*)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016					
Seri A	8.25	19 Juli 2019	18,000	18,000	A+*)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo (lanjutan)</u>					
PT Astra Sedaya Finance II (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi					
- Tahap III 2016					
Seri B	7.95	18 Oktober 2019	20,000	20,027	AAA*)
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta					
Obligasi I 2015					
Seri B	8.80	12 Maret 2022	50,000	50,126	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finansial					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap VI 2016					
Seri A	8.25	29 Oktober 2019	30,000	30,023	AAA*)
PT Indosat					
Obligasi Berkelanjutan II					
- Tahap I 2014 Seri B					
Seri B	10.30	12 Desember 2019	20,000	20,303	AAA*)
PT Indosat					
Obligasi Berkelanjutan II					
- Tahap I 2017 Seri B					
Seri B	8.15	31 Mei 2020	20,000	19,971	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap VII 2019					
Seri A	7.75	2 April 2020	20,000	19,943	AAA*)
Jumlah Obligasi					
Korporasi			263,000	263,400	
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			(50,871)	-	
Jumlah Obligasi			<u>212,129</u>	<u>263,400</u>	
Reksadana					
Trimegah BAGI					
Artha Proteksi	6.00	6 Januari 2019	54,723	54,723	
Sub jumlah			<u>1,905,109</u>	<u>1,905,109</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito					
Bank Indonesia (SDBI)					
SDBI	5.80%	29 Maret 2019	250,000	246,642	Ba3***)
SDBI	5.90%	29 Maret 2019	250,000	246,586	Ba3***)
SDBI	5.25%	18 Januari 2019	325,000	324,235	Ba3***)
Jumlah SBI			825,000	817,463	
Dikurangi bunga					
yang belum diamortisasi					
Jumlah SDBI - bersih			(7,537)	-	
			817,463	817,463	
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
FR 0053 – 001391	8.25%	15 Juli 2021	50,000	50,547	Baa2***)
FR 0064 – 001358	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001363	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001373	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001374	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001375	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001376	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001378	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001379	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001384	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0064 – 001385	6.12%	15 Mei 2028	10,000	8,763	Baa2***)
FR 0059 – 001372	7.00%	15 Mei 2028	10,000	9,309	Baa2***)
FR 0059 – 001381	7.00%	15 Mei 2027	10,000	9,304	Baa2***)
FR 0069 – 001393	7.87%	15-Apr-19	50,000	50,141	Baa2***)
FR 0069 – 001395	7.87%	15-Apr-19	50,000	50,141	Baa2***)
Jumlah - neto			270,000	257,072	
Dikurangi bunga					
yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi			(12,928)	-	
Pemerintah - neto			257,072	-	
Sub jumlah			1,074,535	1,074,535	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6.38	15 April 2042	190,000	187,687	Baa2***)
FR 0064	6.13	15 Mei 2028	166,759	160,317	Baa2***)
FR 0065	6.63	15 Mei 2033	144,809	140,107	Baa2***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501,568	488,111	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(13,457)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			488,111	488,111	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016 Seri B	8.20%	25 Mei 2019	15,000	15,019	AAA***)
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap IV 2018 Seri A	7.50%	30 September 2019	20,000	20,000	AAA***)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap VI 2016 Seri B	8.75%	26 Juli 2019	30,000	30,000	AAA***)
PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap II 2016 Seri	7.95%	18 Oktober 2019	20,000	20,039	AAA***)
PT Adira Dinamika Multi Finance					
Obligasi I					
- Tahap III 2018 Seri A	7.50%	26 Agustus 2019	20,000	20,000	AAA***)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016 Seri A	8.25%	19 Juli 2019	18,000	18,000	AAA***)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2017					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
(lanjutan)					
Obligasi					
- Tahun 2016 Seri A					
Jumlah Obligasi			-	-	
Korporasi			123,000	123,058	
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			58	-	
Jumlah Obligasi			123,058	123,058	
Korporasi					
Obligasi	8.50%	21 Mei 2017	4	4	
Berkelanjutan III					
Astra Sedaya					
Finance Tahap I					
Tahun 2016 Seri A					
Obligasi	8.50%	11 Mei 2019	30,006	30,006	
Berkelanjutan III					
Astra Sedaya					
Finance Tahap I					
Tahun 2016 Seri B					
Obligasi	8.40%	11 Juni 2017	1	1	
Berkelanjutan III					
Astra Sedaya					
Finance Tahap I					
Tahun 2016 Seri A					
Obligasi	8.40%	01 Juni 2019	23,005	23,005	
Berkelanjutan II					
Toyota Astra Finance					
Tahap I Tahun 2016					
Seri B					
Obligasi	8.00%	11 Mei 2018	1,707	1,707	
Berkelanjutan II					
Toyota Astra Finance					
Tahap I Tahun 2016					
Seri B					
Jumlah Reksadana			54,723	54,723	
Jumlah			1,740,427	1,740,427	

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Trading</u>		
Lebih dari 2 tahun	-	-
Sub jumlah	-	-
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	927,844	-
3 sampai dengan 12 bulan	150,120	1,074,535
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
Lebih dari 2 tahun	161,003	-
Sub jumlah	1,238,967	1,074,535
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	-	177,781
3 sampai dengan 12 bulan	157,730	-
1 sampai dengan 2 tahun	20,027	300,424
Lebih dari 2 tahun	488,385	187,687
Sub jumlah	666,142	665,892
Nilai Wajar melalui Laba Rugi lebih dari 2 tahun	-	-
Jumlah Efek-efek	1,905,109	1,740,427

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	1,325,990	1,562,646
Efek-efek bukan pemerintah	579,119	177,781
Jumlah	1,905,109	1,740,427

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tanggungan	(8,895)	23
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan		(11,148)
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. **Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo akhir tahun - sebelum		(11,125)
pajak penghasilan tangguhan	(8,895)	(11,125)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	2,230	2,230
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	<u>(6,665)</u>	<u>(8,895)</u>

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.126 dan Rp4.118.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

		2019			
	<u>Tanggal Pembelian</u>	<u>Tanggal Penjualan Kembali</u>	<u>Harga Penjualan Kembali</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum diakui</u>	<u>Nilai tercatat</u>
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah					
Surat utang negara					
FR0061	25 Januari 2019	26-Apr-19	114,088	(514)	113,574
FR0071	04 Maret 2019	1-Apr-19	320,452	-	320,452
FR0054	06 Maret 2019	1-Apr-19	320,844	(166)	320,678
SPN12200106	29 Maret 2019	5-Apr-19	180,973	(121)	180,852
Jumlah			<u>936,357</u>	<u>(801)</u>	<u>935,556</u>
		2018			
	<u>Tanggal Pembelian</u>	<u>Tanggal Penjualan Kembali</u>	<u>Harga Penjualan Kembali</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum diakui</u>	<u>Nilai tercatat</u>
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah					
Surat utang negara					
FR 0071	19 Desember 2018	16 Januari 2019	204,621	(542)	204,079

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

		2018			
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
FR 0040	19 Desember 2018	02 Januari 2019	533,689	(92)	533,597
FR 0042	19 Desember 2018	02 Januari 2019	27,287	(5)	27,282
Jumlah			<u>765,597</u>	<u>(639)</u>	<u>764,958</u>

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Maret 2019 dan 6 hari pada tanggal 31 Maret 2018.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

		2019		
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif	
Pihak ketiga				
<u>Penjualan spot valuta asing</u>				
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1,000,000	-	15
				15
<u>Penjualan forward valuta asing</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	1,000,000		68
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1,000,000		27
			-	95
<u>Pembelian spot valuta asing</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	5,000,000	176	363
PT Bank CCB Indonesia	USD	3,000,000	235	
PT Bank BNI	USD	5,000,000	1,445	
Sub Jumlah			1,856	363
Jumlah			<u>1,856</u>	<u>473</u>
		2018		
	Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif	
Pihak ketiga				
<u>Penjualan spot valuta asing</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	6,000,000	401	25
PT Bank Panin	USD	1,000,000	241	-
PT Bank Hsu Yu Hsiang	USD	69,472	15	-
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	1,000,000	-	85
			657	110

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018			
	Nilai nosional (angka penuh)		Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
<u>Pembelian forward valuta asing</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	2,000,000	-	204
PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	SGD	1,000,000	-	6
Sub jumlah			-	210
Jumlah			657	320

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Kredit yang diberikan		144,323		112,250
Efek-efek		20,887		10,200
Penempatan pada		2,403		1,299
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		-		-
Sub jumlah		167,613		123,749
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Kredit yang diberikan	195,961	2,791	418,255	6,015
Penempatan pada	246,689	3,513	21,378	307
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		1		-
Sub jumlah		6,305		6,322
<u>GBP</u>				
Lain-lain				
<u>EUR</u>				
Lain-lain				
<u>Dolar Singapura</u>				
Lain-lain			-	-
Kredit yang diberikan	4,291	45		
Jumlah		173,963		130,071

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Sewa dibayar di muka	159,787	132,013
Pemasaran	17,523	17,933
Renovasi gedung kantor	9,443	7,286
Operasional	5,989	5,011
Jumlah	192,742	162,243

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	155,774	156,631
<i>Fixed Loan</i>	224,892	140,329
Kredit kepemilikan Apartemen	120,218	121,262
Pinjaman rekening koran	-	-
Sub jumlah	500,884	418,222
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving Loan</i>	-	73,432
<i>Fixed Loan</i>	38,927	-
Sub jumlah	539,811	491,654
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	4,409,607	4,348,767
<i>Revolving loans</i>	5,067,030	5,047,772
Kredit kepemilikan rumah dan Apartemen	2,477,065	2,401,295
Kredit sindikasi	1,045,260	1,017,511
Pinjaman rekening koran	332,366	331,359
Pinjaman karyawan	71,251	74,720
Kredit usaha rakyat	572,889	713,293
Kredit tanpa agunan	70,165	77,644
Kredit kepemilikan kios	4,615	6,449
Kredit kepemilikan mobil	367	274
Kredit wirausaha	12	12
Trust receipts	30,096	30,396
	14,080,723	14,049,492
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving loans</i>	708,378	908,504
<i>Fixed loans</i>	141,691	214,988
	850,069	1,123,492

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Sub jumlah	14,930,792	15,172,984
Jumlah Kredit	15,470,603	15,664,638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(593,691)	(588,319)
Jumlah Kredit –Bersih	14,876,912	15,076,319

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 37)		500,884		418,222
Pihak ketiga		14,080,723		14,049,492
Sub jumlah		14,581,607		14,467,714
Mata Uang Asing				
Pihak berelasi				
Dolar Amerika Serikat			5,106,561	73,432
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	58,731,193	836,332	78,128,892	1,123,492
Dolar Singapura	5,012,176	52,664	-	-
Sub jumlah		888,996		1,196,924
Jumlah		15,470,603		15,664,638
Cadangan kerugian penurunan nilai		(593,691)		(588,319)
Jumlah Kredit -bersih		14,876,912		15,076,319

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
Konstruksi	73,974	74,974
Restoran dan hotel	68,815	69,345
Jasa	-	-
Perdagangan	11,665	-
Lain-lain	346,429	273,903
Sub jumlah	500,883	418,222
Mata Uang Asing		
Konstruksi	-	-
Restoran dan hotel	-	-
Jasa	-	-
Perdagangan	38,927	-
Lain-lain		73,432
Sub jumlah	539,810	491,654

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Jasa	634,325	698,706
Konstruksi	2,171,552	1,673,177
Pertanian dan pertambangan	1,410,301	1,479,459
Perdagangan	1,879,263	2,011,902
Industri	1,040,352	1,041,687
Restoran dan hotel	1,014,901	1,042,099
Transportasi dan komunikasi	486,396	542,456
Lain-lain	5,443,633	5,560,006
	<u>14,080,723</u>	<u>14,049,492</u>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	343,113	501,255
Industri	159,399	160,458
Transportasi dan komunikasi	83,946	140,017
Restoran dan hotel	-	-
Perdagangan	122,443	164,844
Jasa	-	-
Lain-lain	56,963	61,199
Konstruksi	84,205	95,719
	<u>850,069</u>	<u>1,123,492</u>
Sub jumlah	<u>14,930,792</u>	<u>15,172,984</u>
Jumlah Kredit	15,470,602	15,664,638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(593,691)	(588,319)
Jumlah Kredit – Bersih	<u>14,876,911</u>	<u>15,076,319</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 14.44 dan 8.98%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	500,884	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	156,632
2 sampai dengan 5 tahun	-	4,500
Lebih dari 5 tahun	-	257,090
	<u>500,884</u>	<u>418,222</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	73,432
Sub Jumlah	<u>500,884</u>	<u>491,654</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	3,133,109	942,192
1 sampai dengan 2 tahun	650,520	3,461,043
2 sampai dengan 5 tahun	2,890,316	2,605,949
Lebih dari 5 tahun	7,406,778	7,040,308
	<u>14,080,723</u>	<u>14,049,492</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	477,273	10,891
1 sampai dengan 2 tahun	39,130	550,132
2 sampai dengan 5 tahun	158,867	343,566
Lebih dari 5 tahun	213,726	218,903
	<u>888,996</u>	<u>1,123,492</u>
Sub jumlah	<u>14,969,719</u>	<u>15,172,984</u>
Jumlah	<u>15,470,603</u>	<u>15,664,638</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(593,691)	(588,319)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>14,876,912</u>	<u>15,076,319</u>

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	500,884	156,632
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	4,500
Lebih dari 5 tahun	-	257,090
	<u>500,884</u>	<u>418,222</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	73,432
	<u>-</u>	<u>73,432</u>
Sub Jumlah	<u>500,884</u>	<u>491,654</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	5,070,489	5,754,298
1 sampai dengan 2 tahun	1,129,525	1,153,002
2 sampai dengan 5 tahun	2,471,036	2,205,903
Lebih dari 5 tahun	5,409,672	4,936,289
	<u>14,080,722</u>	<u>14,049,492</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	556,308	816,431
1 sampai dengan 2 tahun	95,896	66,006
2 sampai dengan 5 tahun	23,207	23,435
Lebih dari 5 tahun	213,586	217,620
Sub jumlah	<u>888,997</u>	<u>1,123,492</u>
Jumlah	<u>15,470,603</u>	<u>15,664,638</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(593,691)</u>	<u>(588,319)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>14,876,912</u>	<u>15,076,319</u>

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
Rupiah				
Individual	936,746	431,882	812,272	415,855
Kolektif	13,644,861	161,693	13,655,440	172,320
Sub jumlah	<u>14,581,607</u>	<u>593,575</u>	<u>14,467,712</u>	<u>588,175</u>
 <u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	-	-	-	-
Kolektif	888,996	116	1,196,926	143
Sub jumlah	<u>888,996</u>	<u>116</u>	<u>1,196,926</u>	<u>143</u>
Jumlah	<u>15,470,603</u>	<u>593,691</u>	<u>15,664,638</u>	<u>588,318</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan kolektibilitas

	2019		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	10,817,917	635,434	11,453,351
Dalam perhatian khusus	2,648,816	253,562	2,902,378
Kurang lancar	164,824	-	164,824
Diragukan	295,883	-	295,883
Macet	654,166	-	654,166
Jumlah Kredit	14,581,606	888,996	15,470,602
Cadangan kerugian penurunan nilai	593,575	116	(593,691)
Jumlah Kredit – Bersih	15,175,181	889,112	14,876,911

	2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	10,577,745	820,706	11,398,451
Dalam perhatian khusus	2,951,690	376,220	3,327,910
Kurang lancar	147,986	-	147,986
Diragukan	55,751	-	55,751
Macet	734,540	-	734,540
Jumlah Kredit	14,467,712	1,196,926	15,664,638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588,176)	(143)	(588,319)
Jumlah Kredit – Bersih	13,879,536	1,196,783	15,076,319

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Jenis	2019					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>						-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	369,413	948,839	100,629	-	-	1,418,881
<i>Revolving loans</i>	973,348	736,940	9,409	713	159,694	1,880,104
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	5,028	2,574	-	156	1,594	9,352
Pinjaman rekening koran	11,578					11,578
Lain-lain	167				39	206
Jumlah	1,359,534	1,688,353	110,038	869	161,327	3,320,121
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33,964)	(38,823)	(53,446)	-	(149,530)	(275,763)
Jumlah Kredit - Bersih	1,325,570	1,649,530	56,592	869	11,797	3,044,358

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jenis	2018					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>	104,593	-	-	-	-	104,593
Jumlah	104,593	-	-	-	-	104,593
Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	872,855	762,205	10,003	704	162,849	1,808,616
<i>Revolving loans</i>	414,283	950,341	100,629	-	-	1,465,253
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	4,505	1,192	274	613	1,736	8,320
Pinjaman rekening koran	200	101	-	-	-	301
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	893	893
Kredit tanpa agunan	176	-	-	-	-	176
Jumlah	1,292,019	1,713,839	110,906	1,317	165,478	3,283,559
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34,386)	(38,818)	(53,446)	(1)	(151,466)	(278,117)
Jumlah Kredit - Bersih	1,362,226	1,675,021	57,460	1,316	14,012	3,110,035

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	415,856	172,463	275,187	121,025
Penyesuaian			35,788	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)			104,881	52,842
Penghapusbukuan kredit			-	(1,547)
Saldo akhir tahun	415,856	172,463	415,856	172,320
Saldo awal tahun	-	143	-	284
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)		116	-	(141)
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	-	259	-	143
Jumlah	415,856	172,722	415,856	172,463

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
<u>Rupiah</u>				
Jasa	22,228	2,613	10,344	2,270
Pertanian dan pertambangan	171,377	11,750	76,821	13,294
Perdagangan	247,093	45,999	172,147	51,296
Konstruksi	90,629	47,387	92,418	46,222
Industri	282,603	172,294	274,630	163,619
Transportasi dan komunikasi	9,673	3,608	8,456	3,567
Restoran dan hotel	30,603	8,159	27,230	9,825
Lain-lain	260,668	114,223	276,231	127,262
Jumlah	1,114,874	406,033	938,277	417,355

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 4,36% dan 3,33%

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp1.003.793 dan Rp965.230. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 49,91% dan 60,95%.

j. Kredit yang dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	521,362	519,815
Penghapusbukuan kredit	(735)	1,547
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		-
Saldo akhir tahun	520,627	521,362

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit tanpa agunan	26.50%	27.72%
Kredit wirausaha	24.00%	24.00%
Pinjaman rekening Koran	15.22%	15.42%
Fixed loans	8.53%	13.17%
Revolving loans	12.67%	12.70%
Kredit pemilikan kios	13.74%	13.76%
Kredit pemilikan mobil	15.71%	14.94%
Kredit sindikasi	12.09%	11.94%
Kredit usaha rakyat	8.97%	8.33%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	5.97%	6.04%
Pinjaman karyawan	32.74%	8.04%
<i>Trust Receipt</i>	3.65%	3.65%
 <u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Fixed loans</i>	5.45%	5.47%
<i>Revolving loans</i>	5.79%	5.97%

1. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp349.078 dan Rp287.903 (Catatan 20c).
2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp1.045.260 dan Rp1.071.531.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 3,85% dan 6,11% dari jumlah kredit sindikasi.
3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 6,62% dan 8,17% pada tahun 2019 dan 2018. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 3,33% dan 4,30%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 5,99% dan 6,11%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Letter of Credit (L/C) Import		42,777		-
Surat Kredit				
Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		-		34,428
Sub jumlah		<u>42,777</u>		<u>34,428</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Letter of Credit (L/C) Import				
Dolar Amerika Serikat	32,200	459	-	-
Euro Eropa	212,828	3,403	38,212	628
Sub jumlah		<u>3,862</u>		<u>-</u>
Jumlah		<u>46,639</u>		<u>35,056</u>

b. Berdasarkan counterparty

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	42,777	34,428
Mata uang asing	3,862	628
Jumlah	<u>46,639</u>	<u>35,056</u>

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	17,842	8,614
1 sampai dengan 3 bulan	10,928	12,129
3 sampai dengan 6 bulan	14,007	13,685
6 sampai dengan 12 bulan	-	13,685
Sub jumlah	<u>42,777</u>	<u>34,428</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	2,108	108
1 sampai dengan 3 bulan	1,754	520
Sub jumlah	<u>3,862</u>	<u>628</u>
Jumlah	<u>46,639</u>	<u>35,056</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1.95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0.27%	6	6
Jumlah			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	<u>2019</u>				<u>31 Maret 2019</u>
	<u>1 Januari 2019</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Revaluasi</u>	
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1,902,180		4	-	1,902,176
Inventaris kantor	283,064	1,366,422	-	-	1,649,486
Bangunan	118,755	-	5,520	-	113,235
Instalasi	5,290	974	12	-	6,252
<u>Jumlah Biaya</u>	2,309,289	1,367,396	5,536	-	3,671,149
<u>Perolehan/Nilai</u>					
<u>Revaluasi</u>					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2019				
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	31 Maret 2019
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	227,017	3,578	4,808	-	225,787
Bangunan	20,649	1,699	-	-	22,348
Instalasi	3,083	2,853	17	-	5,919
Jumlah akumulasi penyusutan	250,749	8,130	4,825	-	254,054
Nilai Buku	<u>2,058,540</u>				<u>3,417,095</u>
	2018				
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	31 Maret 2018
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1,902,177	-	-	-	1,902,177
Bangunan	118,754	-	-	-	118,754
Inventaris kantor	200,650	19,500	24,677	-	195,473
Instalasi	5,339	38	86	-	5,291
Jumlah Biaya Perolehan/					
<u>Nilai Revaluasi</u>	<u>2,226,920</u>	<u>19,538</u>	<u>24,763</u>	<u>-</u>	<u>2,221,695</u>
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Bangunan	144,381	21,825	21,383	-	144,823
Inventaris kantor	13,852	6,796	-	-	20,648
Instalasi	2,603	527	46	-	3,084
Jumlah					
Akumulasi Penyusutan	<u>160,836</u>	<u>29,148</u>	<u>21,429</u>	<u>-</u>	<u>168,555</u>
Nilai Buku	<u>2,066,084</u>				<u>2,053,140</u>

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	102,738	510,537	407,799
Bangunan	38,158	151,685	113,527
Inventaris kantor	17,452	95,849	78,397
Instalasi	1,987	-	(1,987)
Jumlah	160,335	758,071	597,736

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	558,124	1,901,435	1,343,311
Bangunan	88,149	104,994	16,845
Jumlah	646,273	2,006,429	1,360,156

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1,901,435	-	1,901,435
Bangunan	-	104,994	-	104,994
Jumlah	-	2,006,429	-	2,006,429

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Hak atas tanah	558,124
Bangunan	82,849
Jumlah	640,973

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp29.148 Rp40.817 masing masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2018</u>
Hasil penjualan aset tetap	5,537	4,484
Nilai buku	5,443	4,476
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	94	8

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 37).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* / Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp641.214 dan Rp367.899. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp502 dan Rp415.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2019			31 Maret 2019
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	111,443	974		112,417
				-
Jumlah biaya perolehan	<u>111,443</u>	<u>974</u>	<u>-</u>	<u>112,417</u>
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	62,909	22	-	62,931
Nilai Buku	<u>48,534</u>			<u>49,486</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 22 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2019.

	2018			31 Maret 2018
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	73,211	-	-	73,211
Jumlah biaya perolehan	73,211	-	-	73,211
Amortisasi:				
Perangkat lunak	14,573	7,322	-	21,895
Nilai Buku	58,638			51,316

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp22 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2018.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	1,595,805	1,416,801
Penambahan	867,513	502,743
Hapus buku	-	(37,864)
Penjualan	(870,274)	(285,875)
Saldo akhir tahun	1,593,044	1,595,805
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44,543)	(44,543)
Jumlah – Bersih	1,548,501	1,551,262

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	44,543	26,262
Pemulihan tahun berjalan		-
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	-	26,123
Hapus buku tahun berjalan	-	(7,842)
Saldo akhir tahun	<u>44,543</u>	<u>44,543</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	870,273	285,875
Nilai buku	870,267	285,875
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 35)	<u>6</u>	<u>-</u>

Aset Lain-Lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Uang muka perolehan inventaris Kantor	399	24,720
Tagihan administrasi kredit	18,768	17,564
Subsidi bunga kredit		12,637
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	(5,539)	4,117
Setoran jaminan	8,135	8,152
Uang muka renovasi dan Perbaikan	2,564	3,203
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	4,805	5,624
Uang muka sewa gedung kantor	1,067	1,091
Uang muka pendirian cabang	2	2
Lain-lain	231,033	11,999
Jumlah	<u>261,234</u>	<u>89,109</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem core banking untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem core banking tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 17).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	14,977	9,279
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	8,334	41,055
Bunga deposito yang jatuh tempo	-	67
Liabilitas sehubungan dengan ATM	27,965	6,848
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	1,815	4,951
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	-	256
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	(4,776)	573
Lain-lain	20,282	9,042
Sub jumlah	<u>68,597</u>	<u>72,071</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan setoran	9	92
Lain-lain	14,610	684
Sub jumlah	<u>14,619</u>	<u>776</u>
Jumlah	<u>83,216</u>	<u>72,847</u>

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	58,756	26,330
Tabungan	11,589	12,857
Deposito berjangka	459,465	9,580
Jumlah pihak berelasi	<u>529,810</u>	<u>48,767</u>
Pihak ketiga		
Giro	3,995,061	4,061,470
Tabungan	1,571,884	1,569,135
Deposito berjangka	14,978,250	14,775,681
Jumlah pihak ketiga	<u>20,545,195</u>	<u>20,406,286</u>
Jumlah	<u><u>21,075,005</u></u>	<u><u>20,455,053</u></u>

a. Giro

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		47,723		25,920
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	774,744	11,033	28,434	409
Dolar Singapura			107	1
Sub jumlah		<u>58,756</u>		<u>26,330</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		3,652,640		3,682,639
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	23,295,294	331,725	25,426,815	365,229
Euro Eropa			984	16
Dolar Australia	53,966	545	6,002	61
Dolar Singapura	808,106	8,491	1,123,101	11,853
Yen Japan	12,793,150	1,645	12,798,070	1,672
Sub jumlah		<u>3,995,046</u>		<u>4,061,470</u>
Jumlah		<u><u>4,053,802</u></u>		<u><u>4,087,800</u></u>

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi				
(Catatan 37)				
Rupiah	11,589	-	-	-
Pihak ketiga	1,571,884	-	-	-
Rupiah				
Jumlah	1,583,473	-	-	-

(ii) Berdasarkan jenis

	2019	2018
Tabungan Artha	1,504,683	806,192
Tabungan Wira	-	422,293
Tabungan Artha Setoran Bulanan	-	168,018
Tabungan Artha Payroll	-	88,715
Tabungan Artha Karyawan	-	22,743
Tabunganku	16,436	15,993
Tabungan Prega QQ	-	14,851
Tabungan Artha KUR	-	13,867
Tabungan Prega prestasi	-	10,997
Tabungan Artha Hold Dana	16,312	8,216
Tabungan Pintar	-	4,217
Tabungan Prega Edusave	2,416	2,488
Tabungan Prega gemilang	-	1,679
Tabungan Artha Care	1,270	1,235
Tabungan Prestasi gemilang	28,064	222
Tabungan Simpanan Pelajar	-	146
Tabungan Basic Saving Account	-	68
Tabungan Artha Telesindo	-	52
Tabungan Pintar Reg Kurang 5 Thn	6,724	-
Tabungan Pintar Reg Lebih 5 Thn	36	-
Tabungan Artha KUR	7,532	-
Jumlah	1,583,473	1,581,992

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		327,455		9,398
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	9,270,346	132,010	12,631	182
Sub jumlah		<u>459,465</u>		<u>9,580</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		13,158,941		12,954,381
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	113,745,294	1,619,733	112,920,772	1,623,777
Dolar Singapura	18,994,012	199,576	18,713,822	197,523
Sub jumlah		<u>14,978,250</u>		<u>14,775,681</u>
Jumlah		<u>15,437,715</u>		<u>14,785,261</u>

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	2018	2018
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	6,591,794	325,747
3 bulan	4,451,867	1,931,329
6 bulan	1,949,530	1,560,012
12 bulan	493,205	9,146,848
Sub jumlah	<u>13,486,396</u>	<u>12,963,936</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	1,213,685	-
3 bulan	409,059	233,154
6 bulan	64,396	77,735

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>		
12 bulan	264,178	1,510,436
Sub jumlah	1,951,318	1,821,325
Jumlah	15,437,714	14,785,261

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	9,698,090	8,320,603
1 sampai dengan 3 bulan	2,649,867	2,667,468
3 sampai dengan 6 bulan	786,027	1,661,603
6 sampai dengan 12 bulan	352,412	314,262
Jumlah Rupiah	13,486,396	12,963,936
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	1,510,773	1,266,320
1 sampai dengan 3 bulan	199,227	267,848
3 sampai dengan 6 bulan	146,526	94,950
6 sampai dengan 12 bulan	94,793	192,207
Jumlah Mata Uang Asing	1,951,319	1,821,325
Jumlah	15,437,715	14,785,261

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>	-	-
Pihak ketiga	349,078	348,896
Jumlah (Catatan 12l)	349,078	348,896

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	1.16%	1.02%
Tabungan	2.77%	3.57%
Deposito berjangka	7.16%	7.10%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	0.33%	0.26%
Deposito berjangka	2.14%	2.41%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	-	280,000
Giro	8,164	14,262
Deposito berjangka	1,603	2,800
Call money	-	-
KPR FLPP	82,548	-
Jumlah	<u>92,315</u>	<u>297,062</u>
a. Deposito On Call		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	<u>-</u>	<u>280,000</u>
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	<u>-</u>	<u>280,000</u>
	<u>-</u>	<u>280,000</u>
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	280,000
3 bulan s/d 12 bulan	-	-
	<u>-</u>	<u>280,000</u>
b. Giro		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	8,164	<u>14,262</u>
c. Deposito Berjangka		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	<u>1,603</u>	<u>2,800</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	1,603	<u>2,800</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	1,603	<u>2,800</u>

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	1.21%	1.02%
Deposito berjangka	7.40%	7.10%

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2016	-	-
- 2017	-	12,812
- 2018	24,806	11,994
Jumlah	<u>24,806</u>	<u>24,806</u>

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

b. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	18	7,114
Pasal 21	3,367	3,269
Pasal 23	7,890	523
Pasal 25	2,994	-
Pasal 26	7	-
Sub jumlah	<u>14,276</u>	<u>10,906</u>
Pajak Pertambahan Nilai	312	299
Jumlah	<u><u>14,588</u></u>	<u><u>11,205</u></u>

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak kini		
Tahun berjalan	8,966	7,033
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	-	-
Penyesuaian tahun sebelumnya		
Jumlah pajak tangguhan	<u>8,966</u>	<u>7,033</u>
Pajak tangguhan		
Beban pajak penghasilan – Bersih	<u>8,966</u>	<u>7,033</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>21,818</u>	<u>74,336</u>
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	235,367	14,252
Penyusutan aset tetap	-	89
Amortisasi Asset tak berwujud	(23,727)	(10,982)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beda tetap:		
Sumbangan	-	17,823
Tunjangan	-	-
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	(1,900)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
Lain-lain	-	13,317
Laba kena pajak	<u>233,458</u>	<u>106,935</u>
Beban pajak penghasilan kini	8,966	21,387
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	2,994	(33,381)
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	<u>11,960</u>	<u>(11,994)</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2019 dan 2018 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	21,819	74,336
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	8,966	14,867
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	5,848
Beban pajak penghasilan – bersih	<u>8,966</u>	<u>20,715</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

	2019			
	1 Januari 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	31 Maret 2019
	Liabilitas imbalan pasca kerja	59,430	2,850	(8,624)
Penyusutan asset tetap	405	18	-	423
Amortisasi asset takberwujud	(2,575)	(2,196)	-	(4,771)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(5)	-	2,230	2,225
Jumlah	57,255	672	(6,394)	51,533

	2018			
	1 Januari 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	31 Maret 2018
	Liabilitas imbalan pasca kerja	59,430	2,850	(8,624)
Penyusutan asset tetap	405	18	-	423
Amortisasi asset takberwujud	(2,575)	(2,196)	-	(4,771)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(5)	-	2,230	2,225
Jumlah	57,255	672	(6,394)	51,533

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		61,897		51,159
Bunga Tabungan				4
Simpanan dari bank lain		11,431		918
Bunga deposito berjangka				
Subordinasi Bank Indonesia		13,918		11,432
Sub jumlah		87,246		63,513
Mata Uang Asing				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka	271,062	3,859	USD 141,588	2,036
	38,894	408	SGD 38,958	411
		4,267		2,447
Jumlah		91,513		65,960

23. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	80,469	17,762
Utang lain-lain	-	74,147
Pendapatan diterima di muka	9,015	11,714
Setoran jaminan	6,311	6,622
Gaji dan tunjangan	7,749	4,427
Lain-lain	5,260	15,257
Sub jumlah	108,804	129,929
<u>Mata Uang Asing</u>		
Operasional	792	-
Pendapatan diterima di muka	7	7
Setoran jaminan	734	399
Lain-lain	-	-
Sub jumlah	1,533	406
Jumlah	110,337	130,335

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”. Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 2.240 dan 2.394 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode “Projected Unit Credit” oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 19 Maret 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya bunga	17,877	17,877
Biaya jasa kini	21,098	21,098
Jumlah	<u>38,975</u>	<u>38,975</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	235,367	268,284

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	268,285	297,153
Biaya bunga	3,196	17,877
Biaya jasa kini		21,098
Kerugian (keuntungan) aktuarial		(43,120)
Pembayaran manfaat	(36,114)	(24,724)
Saldo akhir tahun	<u>235,367</u>	<u>268,284</u>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	268,285	297,153
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	3,196	38,976
Pembayaran manfaat	(36,114)	(24,724)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(43,120)
Saldo akhir tahun	<u>235,367</u>	<u>268,285</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	37,463	55,988
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(43,120)	(18,525)
Saldo akhir tahun	<u>(5,657)</u>	<u>37,463</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	8,3% per tahun/per annum	7,1% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	268,284	297,153	290,461	245,735	230,872
Defisit program	268,284	297,153	290,461	245,735	230,872
Penyesuaian pada liabilitas program	23,759	3,332	3,632	2,989	13,124

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	254,073	316,708
Biaya jasa kini	37,621	47,098
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	284,225	279,816
Biaya jasa kini	40,545	43,340

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kurang dari 1 tahun	29,062	29,062
1 sampai dengan 5 tahun	100,913	100,913
5 sampai dengan 10 tahun	67,108	67,108
Lebih dari 10 tahun	71,202	71,202
Jumlah	<u>268,285</u>	<u>268,285</u>

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 101.955 dan Rp101.955.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp.489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2019			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52,310,000,000	110,88	5,800,132,800,000	100.00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2,467,990,263	110,88	273,650,760,361	15.62%
PT Cerana Artha putra	1,322,157,253	110,88	146,600,796,213	8.37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830,745,581	110,88	92,113,070,021	5.26%
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	110,88	91,534,708,188	5.23%
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	110,88	91,534,707,855	5.23%
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	110,88	79,018,385,181	4.51%
Masyarakat (<5%)	8,811,595,279	110,88	977,029,684,536	55.78%
Jumlah	15,796,195,097		1,751,482,112,355	100.00%
Pemegang Saham	2018			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52,310,000,000	110,88	5,800,132,800,000	100.00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cerana Artha putra	2,467,990,263	110,88	273,650,760,361	15.62%
PT Cerana Artha putra	1,322,157,253	110,88	146,600,796,213	8.37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830,745,581	110,88	92,113,070,021	5.26%
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	110,88	91,534,708,188	5.23%
PT Puspita Bisnispuri	825,529,472	110,88	91,534,707,855	5.23%
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	110,88	79,018,385,181	4.51%
Masyarakat (<5%)	8,811,595,164	110,88	977,029,671,784	55.78%
Jumlah	15,796,194,982		1,751,482,099,604	100.00%

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43,750	43,750
Saham bonus pada tahun 1993	(25,000)	(25,000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12,500)	(12,500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818,125	818,125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408,457)	(408,457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3,461	3,461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2,407)	(2,407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3,080)	(3,080)
Pengampunan Pajak	586	586
Tambahan Modal Disetor – Bersih	<u>414,753</u>	<u>414,753</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	198,005	170,179
<i>Revolving loans</i>	168,913	201,336
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	48,605	50,613
Pinjaman lainnya	37,042	35,651
Pinjaman rekening koran	1,362	1,507
Efek-efek		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	16,584	35,994
Obligasi Pemerintah	13,035.00	8,727
Sertifikat Bank Indonesia	6,069	
Obligasi Korporasi	4,316	3,824
<i>Negotiable Certificates of Deposits</i>	-	1,281
Wesel Berjangka Lokal	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia		
Call money	9,494	6,247
Jasa giro Bank Indonesia	-	1,024
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	777	342
Jumlah	<u>504,202</u>	<u>516,725</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp2.743 dan Rp9.772 (Catatan 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	257,083	253,299
Simpanan dari bank lain	1,484	1,159
Pinjaman subordinasi	3,313	3,314
Sub jumlah	<u>261,880</u>	<u>257,772</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	10,881	10,932
Simpanan dari bank lain	-	-
Sub jumlah	<u>10,881</u>	<u>10,932</u>
Jumlah	<u>272,761</u>	<u>268,704</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp6.690 dan Rp23.151 (Catatan 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji	59,361	70,620
Tunjangan	12,908	15,798
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	7,156	10,733
Asuransi	4,237	5,893
Lain-lain	6,044	5,902
Jumlah	<u>89,706</u>	<u>108,946</u>

32. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Keamanan	10,694	13,775
Sewa	8,112	11,217
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	10,900	13,160
Komunikasi	1,852	2,913
Teknologi dan informasi	9,635	5,042
Jasa outsourcing	8,239	8,019
Transportasi	417	475
Jasa profesional	567	642
Listrik, gas dan air	2,525	2,538
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	4,446	2,951
Pemeliharaan	12,208	1,468
Barang cetakan	2,626	1,981
Pengembangan karyawan	725	1,669
Keperluan kantor	567	642
Lain-lain	21,260	16,404
Jumlah	<u>94,773</u>	<u>82,896</u>

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	13,075	14,731
Penyusutan (Catatan 16)	8,140	8,477
Pemasaran dan promosi	9,189	9,118
Amortisasi (Catatan 17)	22	22
Lain-lain	4	3
Jumlah	<u>30,430</u>	<u>32,351</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan(Catatan 13h)	21,540	-
Agunan yang diambil alih(Catatan 18)	-	15,518
Sub jumlah	21,540	15,518
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	33	-
Bersih	<u>21,573</u>	<u>15,518</u>

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	94	8
Tanggung jawab sosial Korporasi	(72)	(126)
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(6)	(19)
Lain-lain	(3,441)	(369)
Neto	<u>(3,425)</u>	<u>(506)</u>

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	12,852	20,278
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15,796	15,796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>0.81</u>	<u>1.28</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 13)		
Panji Yudha Winata	99,943	102,753
Andi Bharata Winata	20,642	22,125
PT Danayasa Arthatama Tbk	73,974	74,974
PT Jakarta International Hotels & Development	69,000	70,482
PT Lentera Duasatu Propertindo		67,270
Emelia Susanto	5,921	-
Adithya Prakarsa Winata	11,781	-
Jumlah –Bersih	281,261	337,604
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	3.24%	0.02%
Persentase dari jumlah asset	1.89%	0.01%
Simpanan nasabah (Catatan 20)		
Giro	58,756	26,330
Tabungan	11,589	12,857
Deposito berjangka	459,465	9,580
Jumlah	529,810	48,767
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	2.51%	0.03%
Persentase dari jumlah liabilitas	2.42%	0.03%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 28)	2,743	9,772
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0.54%	1.89%
Beban bunga (Catatan 29)	6,690	23,151
Persentase dari jumlah beban bunga	2.45%	8.62%
Beban tenaga kerja (Catatan 30)	59,844	70,617
Manajemen kunci (Catatan 1c)		
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	66.71%	12.93%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban operasi (Catatan 31)	11,794	11,217
Beban sewa		
Persentase dari jumlah beban operasi	12.44%	9.79%

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15)
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 16)
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp525.867. Pada tanggal 31 Maret 2018 deposito berjangka pihak berelasi dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 26).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing masing sebesar Rp 178 dan Rp Rp3.000 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. (lanjutan)

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu Proptindo	Afiliasi	Deposito berjangka
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama / Komisaris Independen	Deposito berjangka dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Edijanto	Komisaris Independen	Giro dan tabungan
Richard Halim Kusuma	Komisaris*)	Giro, tabungan dan deposito
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito berjangka
Andry Siantar	Direktur	Tabungan dan deposito berjangka
Anas Latief	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Elizawatie Simon	Komisaris	Deposito berjangka dan tabungan
Indra Sintung Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Panji Yudha Winata	Afiliasi	Kredit dan giro
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi	Giro
Susanto Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Arpin Wiradisastra	Afiliasi	Giro
Edwin Siantar dan Novy P	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan

*) Berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	726,240	111,826
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(1,077,973)	(1,094,351)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	(697,855)	(41,419)
L/C yang masih beredar	(172,789)	(13,233)
Liabilitas Komitmen – Bersih	(1,222,377)	(1,037,177)
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6,285	6,294
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(64,123)	(162,011)
Setoran titipan	-	-
Lain-lain	(50,000)	(50,000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(107,838)	(205,717)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	(107,838)	(1,242,894)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp178 dan Rp3.000 (Catatan 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

40. POSISI DEvisa BERSIH(lanjutan)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, PDN Bank adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	2019		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	2,665,914	2,698,203	32,289
Dolar Singapura	210,366	208,480	1,886
Poundsterling Inggris	3,306	-	3,306
Dolar Australia	2,111	545	1,566
Yen Jepang	1,581	12,624	11,043
Dolar Hong Kong	241	-	241
Yuan China	515	-	515
Euro Eropa	6,250	5,431	819
Jumlah	2,890,284	2,925,283	51,665
Modal			3,972,607
Rasio Posisi Devisa Bersih			1.30%
			1.30%
<u>Mata Uang</u>	2018		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			
Dolar Amerika Serikat	2,626,315	2,691,080	64,765
Dolar Singapura	160,341	171,999	11,658
Poundsterling Inggris	3,033	9,664	6,631
Dolar Australia	9,467	5,284	4,183
Yen Jepang	681	2,702	2,021
Dolar Hong Kong	460	-	460
Yuan China	1,632	-	1,632
Euro Eropa	6,016	14,803	8,787
Jumlah	2,807,945	2,895,532	100,137
Modal			4,032,306
Rasio Posisi Devisa Bersih			2.48%
			2.48%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	2019				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	382,827	71,100	50,275	-	504,202
Jumlah asset	12,727,160	2,743,444	6,891,423	4,118,187	26,480,214
Cadangan	(423,995)	(59,420)	(328)	(1,275)	(485,018)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	249,884	10,081	7,998	4,798	272,761
Jumlah liabilitas	15,437,715	4,053,801	1,583,473	776,419	21,851,408

	2018				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	401,242	860,528	57,438	(802,501)	516,707
Jumlah asset	16,147,705	2,406,324	5,912,611	3,642,503	28,109,143
Cadangan	(364,333)	(46,535)	(348)	(26,262)	(437,478)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	242,951	11,545	8,615	5,592	268,703
Jumlah liabilitas	18,985,038	3,547,023	1,647,845	1,154,295	25,334,201

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	2019						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	372,840	68,801	27,503	17,777	7,135	29,622	523,678
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(284,944)	(82,841)	(69,324)	(32,476)	(4,865)	(34,794)	(509,244)
Laba operasional	87,896	(14,040)	(41,821)	(14,699)	2,270	(5,172)	14,434
Laba tahun berjalan	(22,738)	1,702	5,140	4,641	(767)	3,128	(8,894)
Jumlah aset	19,586,276	2,050,609	3,081,505	995,643	153,780	612,391	26,480,204
	2018						
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	Jumlah
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	435,793	50,102	31,159	11,356	9,267	14,266	551,943
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(390,319)	(42,643)	(52,325)	(20,204)	(5,018)	(13,618)	(524,127)
Laba operasional	45,474	7,459	(21,166)	(8,848)	4,249	648	27,816
Laba tahun berjalan	5,197	(12,999)	(7,933)	(1,197)	(1,372)	(1,974)	(20,278)
Jumlah aset	20,776,237	2,099,494	3,101,141	1,158,267	162,516	811,489	28,109,144

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6.75% dan 2.00% pada tanggal 31 Maret 2019 dan 6,75% dan 0.75% pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp10.900 dan Rp13.160 (Catatan 32).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee, serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Risk Management, dan Direktorat Kepatuhan.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Risk Management berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut.
- Laporan hasil Direktorat Risk Management, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.
- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1 Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. Account Officer, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
- b. Direktorat Treasury dan Financial Institution, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service dan Teller: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
 - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya: (lanjutan)
 - Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Kredit Komersil serta Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
 - Direktorat Operation, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko settlement.
 - Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh
 - Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.
 - Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya: (lanjutan)
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (2) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “best practices” perbankan terkini.

II. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Risk Management yang berada di bawah Direktur Risk Management dan Kepatuhan. Direktorat Risk Management mencakup 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Risk Management Risiko Kredit yang beranggotakan 12 orang (Executive Officer dan staff) dan Sub Direktorat Risk Management Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang (Executive Officer dan staff), sehingga totalnya menjadi 21 orang dengan Deputy Director-nya.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III. Profil Risiko

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal Rating Based Approach (IRBA) melalui implementasi aplikasi Credit Risk Rating (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu model Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1,577,201	1,602,522
Giro pada bank lain	333,542	244,705
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,091,520	140,255
Efek-efek	1,905,109	3,901,199
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	935,556	-
Tagihan derivative	1,856	18
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	173,963	170,816
Kredit yang diberikan	15,470,604	18,554,028
Tagihan akseptasi	46,639	23,913
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	133,806	28,544
Jumlah	<u>22,669,933</u>	<u>24,666,137</u>

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rekening administrative</u>		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	1,077,973	1,094,351
Garansi bank	64,123	162,011
L/C yang masih beredar	172,789	13,233
Jumlah	<u>1,314,885</u>	<u>1,269,595</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2019						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1,577,201						1,577,201
Giro pada bank lain		333,542					333,542
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	496,000	1,595,520					2,091,520
Efek-efek	1,586,987	35,007	228,393			54,723	1,905,110
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	935,556						935,556
Tagihan derivatif		1,856	1,101	5,441	8,315	138,503	155,216
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	20,435	169					20,604
Kredit yang diberikan			239,489	1,199,751	634,324	13,397,039	15,470,603
Tagihan akseptasi						46,639	46,639
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan						133,806	133,806
Jumlah	4,616,179	1,966,094	468,983	1,205,192	642,639	13,770,847	22,669,934
	2018						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1,602,523						1,602,523
Giro pada bank lain	-	244,705					244,705
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	90,991						90,991
Efek-efek	3,420,657	73,328	437,012			19,464	3,950,461
Tagihan derivatif		18					18
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	15,503	284	1,877	12,308	10,411	130,429	170,812
Kredit yang diberikan			183,018	1,362,868	748,299	16,259,842	18,554,027
Tagihan akseptasi						23,913	23,913
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan						28,544	28,544
Jumlah	5,129,674	318,335	621,907	1,375,176	758,710	16,462,329	24,666,131

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2019						
	Pemerintah	Bank	Lembaga	Industri	Jasa-jasa	Perusahaan	Jumlah
			Keuangan				
			Bank	Pengolahan	Usaha	Persorangan	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	146,523	90,292	203,478	637,680	1,077,973
Garansi yang diterbitkan	42,988	-	-	16,370	44	4,722	64,124
L/C yang masih beredar	-	-	-			172,789	172,789
Jumlah	42,988	-	146,523	106,662	203,522	815,191	1,314,886
	2018						
	Pemerintah	Bank	Lembaga	Industri	Jasa-jasa	Perusahaan	Jumlah
			Keuangan				
			Bank	Pengolahan	Usaha	Persorangan	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-		130,010	112,036	156,019	696,286	1,094,351
Garansi yang diterbitkan	82,988			16,370	43	62,610	162,011
L/C yang masih beredar						13,233	13,233
Jumlah	82,988	-	130,010	128,406	156,062	772,129	1,269,595

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2019		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1,577,201	-	1,577,201
Giro pada bank lain	330,911	98	331,009
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,091,520	-	2,091,520
Efek-efek	1,905,109	-	1,905,109
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	935,556	-	935,556
Tagihan derivative	1,856	-	1,856
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	168,645	13,961	182,606
Kredit yang diberikan	12,841,628	2,628,976	15,470,604
Tagihan akseptasi	46,639	-	46,639
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			
Setoran jaminan dan tagihan	39,128	3,969	43,097
Jumlah Aset	19,938,330	2,647,004	22,585,334

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	1,602,522	-	1,602,522
Giro pada bank lain	244,703	2	244,705
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	140,255	-	140,255
Efek-efek	3,901,199	-	3,901,199
Tagihan derivative	18	-	18
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	147,184	31,007	178,191

	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET (lanjutan)</u>			
Kredit yang diberikan	14,166,322	4,387,707	18,554,029
Tagihan akseptasi	23,912		23,912
Penyertaan saham	137		137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	17,019	3,616	20,635
Jumlah Aset	20,243,271	4,422,332	24,665,603

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2019		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1,324,448	327,788	1,652,236
Garansi yang diterbitkan	172,789	-	172,789
L/C yang masih beredar	43,058	21,064	64,122
Jumlah	1,540,295	348,852	1,889,147

	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	912,943	799,120	1,712,063
Garansi yang diterbitkan	13,233	-	13,233
L/C yang masih beredar	93,258	68,753	162,011
Jumlah	1,019,434	867,873	1,887,307

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Sektor Ekonomi	2019		2018	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	634,324	4.10%	3,689,500	19.89%
Pertanian dan pertambangan	1,753,414	11.33%	3,182,372	17.15%
Konstruksi	2,329,732	15.06%	2,117,055	11.41%
Perdagangan	2,052,298	13.27%	2,355,595	12.70%
Industri	1,199,751	7.76%	1,362,374	7.34%
Restoran dan hotel	1,083,717	7.01%	1,678,946	9.05%
Transportasi dan komunikasi	570,342	3.69%	711,686	3.84%
Lainnya	5,847,025	37.79%	3,456,499	18.63%
Jumlah	15,470,603	100%	18,554,027	100%

Sektor Ekonomi	2019		2018	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	12,727,160	82.27%	16,147,705	87.03%
Konsumen	2,743,444	17.73%	2,406,324	12.97%
Jumlah	15,470,604	100.00%	18,554,029	100%

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan Credit Risk Rating (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan revidu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sector ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sector ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan pelaksanaan write-off secara bank wide.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ counterparties dan kelompok debitur/ counterparties baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ counterparties ;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan revidu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan Stand-By L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp502.744.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 8 (delapan) debitur dengan nilai buku sebesar Rp285.874.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp37.864.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018:

Giro pada Bank Indonesia

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	1,392,081		1,392,081
Mata uang asing	185,120		185,120
Jumlah	1,577,201	-	1,577,201

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	1,365,032	-	1,365,032
Mata uang asing	237,489	-	237,489
Jumlah	1,602,521	-	1,602,521

Giro pada Bank Lain

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	100,043	-	100,043
Mata uang asing	230,638	329	230,967
Jumlah			
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah – Bersih	330,681	329	331,010

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Giro pada Bank Lain (lanjutan)

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Rupiah	64,015		64,015
Mata uang asing	180,340	348	180,688
Jumlah	244,355	348	244,703
Cadangan kerugian penurunan nilai		(348)	(348)
Jumlah – Bersih	244,355	-	244,355

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Rupiah			
Deposit Facility	496,000		496,000
Bank Indonesia			
NCD	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	1,352,800	-	1,352,800
Jumlah	1,848,800	-	1,848,800

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	-	-	-
Deposit Facility			
Bank Indonesia	90,991		90,991
NCD	(49,263)		(49,263)
	<u>41,728</u>	<u>-</u>	<u>41,728</u>
Mata uang asing			
Term Deposit Bank Indonesia		-	-
	<u>41,728</u>	<u>-</u>	<u>41,728</u>

Efek-efek

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual	1,238,967	-	1,238,967
Dimiliki hingga jatuh tempo	666,142	-	666,142
Jumlah	<u>1,905,109</u>	<u>-</u>	<u>1,905,109</u>

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual	3,201,253	-	3,201,253
Dimiliki hingga jatuh tempo	670,588	-	670,588
Jumlah	<u>3,871,841</u>	<u>-</u>	<u>3,871,841</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Derivatif

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Nilai	Nilai	
Rupiah	1,856	-	1,856

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Nilai	Nilai	
Rupiah	18	-	18

Kredit yang Diberikan

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Nilai	Nilai	
Revolving loans	5,299,999	631,183	5,931,182
Fixed loans	4,522,882	292,234	4,815,116
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2,585,705	-	2,585,705
Kredit sindikasi	1,045,260	-	1,045,260
Pinjaman rekening Koran	330,614	1,752	332,366
Pinjaman karyawan	71,252		71,252
			-
Kredit usaha rakyat	572,889		572,889
Kredit tanpa agunan	70,166		70,166
Kredit pemilikan kios	4,615		4,615
Kredit pemilikan mobil	367		367
Trust receipts	30,096		30,096
Kredit wirausaha	12		12
Jumlah	14,533,857	925,169	15,459,026

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	2019		
	Tidak		
	Mengalami	Mengalami	
	Penurunan	Penurunan	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161,809)	(431,882)	(593,691)
Jumlah – Bersih	14,372,048	493,287	14,865,335
	2018		
	Tidak		
	Mengalami	Mengalami	
	Penurunan	Penurunan	Jumlah
	Nilai	Nilai	
Revolving loans	6,874,563	199,871	7,074,434
Fixed loans	6,432,655	272,774	6,705,429
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2,223,139	-	2,223,139
Kredit sindikasi	1,259,074	-	1,259,074
Pinjaman rekening Koran	435,055	1,751	436,806
Pinjaman karyawan	82,937		82,937
			-
Kredit usaha rakyat	671,678	-	671,678
Kredit tanpa agunan	91,295	-	91,295
Kredit pemilikan kios	8,582	-	8,582
Kredit pemilikan mobil	618	-	618
Trust receipts	-	-	-
Kredit wirausaha	30	-	30
Jumlah	18,079,626	474,396	18,554,022
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122,931)	(287,937)	(410,868)
Jumlah – Bersih	17,956,695	186,459	18,143,154

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi

	2019		
	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	42,777	-	42,777
Mata uang asing	3,862	-	3,862
Jumlah	46,639	-	46,639

	2018		
	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Rupiah	23,866	-	23,866
Mata uang asing	46	-	-
Jumlah	23,912	-	23,866

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	2019						
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>							
Giro pada Bank Indonesia				1,577,201			1,577,201
Giro pada bank lain	333,213					329	333,542
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,091,520						2,091,520
Efek-efek	1,905,109						1,905,109
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	935,556						935,556
Tagihan derivatif				1,856			1,856
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				173,963			173,963
Kredit yang diberikan				14,252,528	835,278	382,798	15,470,604
Tagihan akseptasi				46,639			46,639
Penyertaan saham				137			137
Aset lain-lain:							-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

	2019						
	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Aset Keuangan</u> (lanjutan)							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	133,806	-	-	133,806
Jumlah	<u>5,265,398</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,186,130</u>	<u>835,278</u>	<u>383,127</u>	<u>22,669,933</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(594,020)
Jumlah - Bersih							<u><u>22,075,913</u></u>
	2018						
	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Aset Keuangan</u>							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1,602,521	-	-	1,602,521
Giro pada bank lain	244,356	-	-	-	-	348	244,704
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	140,254	-	-	-	-	-	140,254
Efek-efek	3,901,198	-	-	-	-	-	3,901,198
Tagihan derivatif	-	-	-	18	-	-	18
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	170,815	-	-	170,815
Kredit yang diberikan	-	-	-	17,524,156	780,355	249,517	18,554,028
Tagihan akseptasi	-	-	-	23,912	-	-	23,912
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

	2018						
	<u>Tingkat tinggi</u>	<u>Tingkat standar</u>	<u>Tingkat rendah</u>	<u>Tanpa Peringkat</u>	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan</u>	<u>Jumlah</u>
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	28,544	-	-	28,544
Jumlah	<u>4,285,808</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19,350,103</u>	<u>780,355</u>	<u>249,865</u>	<u>24,666,131</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(411,216)
Jumlah - Bersih							<u><u>24,254,915</u></u>

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	613,642	42,821	15,637	555,184
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	198,901	9,619	-	189,282
Konsumen	22,736	389	456	21,891
Jumlah	835,279	52,829	16,093	766,357
	2018			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	89,428			201,642
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	93,412		57,589	374,438
Konsumen	309		630	3,230
Jumlah	183,149	-	58,219	579,310

2. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019		31 Maret 2018	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	0.72%	0.07%	0.75%	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.72%	2.73%	4.61%	1.13%
Efek-efek	1.56%	0.00%	5.16%	-
Kredit yang diberikan	14.98%	5.62%	14.15%	5.96%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	1.16%	0.33%	3.85%	0.74%
Tabungan	2.77%		6.17%	-
Deposito berjangka	7.16%	2.14%	18.17%	5.20%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	7.40%	0.00%	6.25%	-
Deposito on call	0.00%	0.00%	6.70%	-
Giro	1.21%	0.00%	2.50%	-
Call money	0.00%	0.00%	1.18%	-
Pinjaman subordinasi	3.25%	0.00%	3.25%	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

2019						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	333,542	333,542			-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,091,520	2,091,520			-	
Efek-efek	1,905,109	837,604	257,724	110,267	699,514	
Kredit yang diberikan	15,470,603	3,159,053	2,968,629	1,225,421	2,494,242	5,623,258
Jumlah aset keuangan	19,800,774	6,421,719	3,226,353	1,335,688	3,193,756	5,623,258
Simpanan nasabah	(21,075,004)	(21,522,209)	447,205	-		
Simpanan dari bank lain	92,315	92,315	-	-		
Pinjaman subordinasi	101,955	-	-	-	101,955	
Jumlah liabilitas keuangan	(20,880,734)	(21,429,894)	447,205	-	101,955	-
Jumlah selisih penilaian bunga	40,681,508	27,851,613	2,779,148	1,335,688	3,091,801	5,623,258

2018						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	244,705	244,705		-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	335,696	335,696		-	-	-
Efek-efek	3,874,738	2,880,474	840,446	85,490	68,328	-
Kredit yang diberikan	18,554,025	3,710,614	3,041,016	1,820,742	3,941,098	6,040,555
Jumlah aset keuangan	23,009,164	7,171,489	3,881,462	1,906,232	4,009,426	6,040,555
Simpanan nasabah	(22,446,915)	(23,073,016)	626,101	-	-	-
Simpanan dari bank lain	355,435	250,997	104,438	-	-	-
Pinjaman subordinasi	203,910	-	-	101,955	101,955	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	Jumlah	2018				
		Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Jumlah liabilitas keuangan	(21,887,570)	(22,822,019)	730,539	101,955	101,955	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(44,896,734)	29,993,508	3,150,923	1,804,277	3,907,471	6,040,555

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak
2019	100	72,146.94	100	1,031.18
	(100)	(72,146.94)	(100)	(1,031.18)
2018	100	43,141.92	100	1,432.40
	(100)	(43,141.92)	(100)	(1,432.40)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan best practices terkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu metode Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	2019					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	19,416	1,079	24,649	1,332	1,757	48,233
Giro pada Bank Indonesia	185,120					185,120
Giro pada bank lain	91,232	2,096	132,974	779	3,481	230,562
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,395,520					1,395,520
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7,660		45			7,705
Kredit yang diberikan	836,332		52,664			888,996
Aset lain-lain	2,473	(329)	(4)		-	2,140
Jumlah	2,537,753	2,846	210,328	2,111	5,238	
Liabilitas						
Liabilitas segera	(1,109)		(4)			(1,113)
Simpanan Nasabah	(2,094,500)		(208,066)		(1,645)	(2,304,211)
Bunga masih harus dibayar	(3,260)		(409)			(3,669)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	(708)	(492)	-			(1,200)
Jumlah	(2,099,577)	(492)	(208,479)	-	(1,645)	(2,310,193)
Laporan posisi keuangan – Bersih	4,637,330	3,338	418,807	2,111	6,883	2,310,193

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Keterangan	2018					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	22,569	2,059	34,333	2,854	2,655	64,470
Giro pada Bank Indonesia	237,489	-	-	-	-	237,489
Giro pada bank lain	121,453	2,611	46,863	6,612	2,132	179,671
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain						-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4,443	-	139	-	-	4,582
Kredit yang diberikan	2,129,701	-	77,804	-	-	2,207,505
Aset lain-lain	1,575	(348)	(5)	-	-	1,222
Jumlah	2,517,230	4,322	159,134	9,466	4,787	2,694,939
Liabilitas						
Liabilitas segera	(1,217)	845	-	-	(2,703)	(3,075)
Simpanan Nasabah	(2,647,659)	-	(171,472)	-	-	(2,819,131)
Bunga masih harus dibayar	(3,184)	-	(363)	-	-	(3,547)
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	(194)	(112)	(164)	-	-	(470)
Jumlah	(2,652,254)	733	(171,999)	-	(2,703)	(2,826,223)
Laporan posisi keuangan – Bersih	5,169,484	3,589	331,133	9,466	7,490	5,521,162

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	2019	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10(10)	(32,89)/32,89
Poundsterling Inggris	10(10)	3,31/(3,31)
Euro Eropa	10(10)	0,82/(0,82)
	2018	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam	Sensitivitas dalam
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10(10)	39.88/(39.88)
Poundsterling Inggris	10(10)	1.58/(1.58)
Euro Eropa	10(10)	6.28/(6.28)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, LFR/RIM, serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi Current Account Savings Account (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018:

	2019						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	361,367	361,367					
Giro pada Bank Indonesia	1,577,201	1,577,201					
Giro pada bank lain	333,542	333,542					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,091,520	2,091,520					
Efek-efek	1,905,108	-	927,844	307,849	20,027		649,388
Efek yang dijual dengan janji dijual kembali		935,555					
Tagihan derivatif	1,856	1,856					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	173,963	173,963					
Kredit yang diberikan	15,470,602	1,505,496	668,126	3,954,059	1,225,421	2,494,242	5,623,258
Tagihan akseptasi	46,638	19,949	12,682	14,007			
Penyertaan saham	274	137					137
Aset lain-lain:							

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018:

	2019						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset (lanjutan)</u>							
Setoran jaminan dan tagihan	133,806				133,806		-
Jumlah	22,095,877	7,000,586	1,608,652	4,275,915	1,379,254	2,494,242	6,272,783
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	83,216	83,216					
Simpanan nasabah	21,075,004	16,846,153	2,849,094	1,379,757			
Simpanan dari bank lain	92,314	4,643	87,671				
Liabilitas derivatif	472	94		378			
Liabilitas akseptasi	46,639	19,950	12,682	14,007			
Bunga masih harus dibayar	91,513	91,513					
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-						
Setoran Jaminan	7,045						7,045
Pinjaman subordinasi	305,865			101,955	101,955	101,955	
Jumlah	21,702,068	17,045,569	2,949,447	1,496,097	101,955	101,955	7,045
Aset (Liabilitas) Bersih	393,809	(10,044,983)	(1,340,795)	2,779,818	1,277,299	2,392,287	6,265,738
<u>2018</u>							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Kas	358,808	358,808	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1,602,521	1,602,521	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	244,705	244,705	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	140,255	140,255	-	-	-	-	-
Efek-efek	3,901,196	5,000	4,010	3,148,402	158,852	-	584,932
Tagihan derivatif	17	17	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	170,815	170,815	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	18,554,027	1,334,525	967,138	4,449,969	1,820,742	3,941,098	6,040,555
Tagihan akseptasi	23,911	6,729	7,080	10,102	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018: (lanjutan)

	2018						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	28,554	-	-	-	28,554	-	-
Jumlah	25,024,946	3,863,375	978,228	7,608,473	2,008,148	3,941,098	6,625,624
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	100,625	100,625			-	-	-
Simpanan nasabah	22,375,864	15,272,633	5,155,628	1,947,603	-	-	-
Simpanan dari bank lain	355,435	82,228	273,207		-	-	-
Liabilitas derivatif	46	46			-	-	-
Liabilitas akseptasi	23,911	6,729	7,080	10,102	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	62,145	62,145			-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Setoran Jaminan	(6,125)	-	-	-	-	-	(6,125)
Pinjaman subordinasi	305,865	-	-	101,955	101,955	101,955	-
Jumlah	23,217,766	15,524,406	5,435,915	2,059,660	101,955	101,955	(6,125)
Aset (Liabilitas) Bersih	1,807,180	(11,661,031)	(4,457,687)	5,548,813	1,906,193	3,839,143	6,631,749

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis Contingency Funding Plan secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network and Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

5. Risiko Reputasi

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

31 Maret 2019	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	361,367	361,367
Giro pada Bank Indonesia	1,577,201	1,577,201
Giro pada bank lain – neto	333,213	333,213
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	2,091,520	2,091,520
Efek-efek – neto	1,905,109	1,905,109
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	935,556	936,357
Tagihan derivative	1,856	1,856
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	173,963	173,963
Kredit yang diberikan – neto	14,876,912	14,876,912
Tagihan akseptasi	46,639	46,639
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	261,233	261,233
Jumlah Aset Keuangan	22,564,706	22,565,507

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

31 Maret 2019	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u>		
Liabilitas segera		
Simpanan nasabah	21,075,005	21,075,005
Simpanan dari bank lain	92,315	92,315
Liabilitas derivative	473	473
Liabilitas akseptasi	46,639	46,639
Bunga masih harus dibayar	91,513	91,513
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	110,337	110,337
Pinjaman subordinasi	101,955	101,955
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>21,518,237</u>	<u>21,518,237</u>
31 Desember 2018	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	379,176	379,176
Giro pada Bank Indonesia	1,387,519	1,387,519
Giro pada bank lain – neto	324,357	324,357
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	2,203,102	2,203,102
Efek-efek – neto	1,897,522	1,740,427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	765,597	764,958
Tagihan derivative	657	657
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	130,071	130,071
Kredit yang diberikan – neto	15,076,319	15,076,319
Tagihan akseptasi	35,056	35,056
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	29,833	29,833
Jumlah Aset Keuangan	<u>22,229,346</u>	<u>22,071,612</u>
Liabilitas segera	72,847	72,847
Simpanan nasabah	20,455,053	20,455,053
Simpanan dari bank lain	297,062	297,062
Liabilitas derivative	320	320
Liabilitas akseptasi	35,056	35,056
Bunga masih harus dibayar	65,960	65,960
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130,335	130,335
Pinjaman subordinasi	101,955	101,955
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>21,158,588</u>	<u>21,158,588</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari counterparty, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	2019		
	Nilai	Nilai Wajar	
	Nilai	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan			
Efek-efek			
Dimiliki hingga jatuh tempo	666,142	488,385	
Tersedia untuk dijual	1,238,967	1,149,772	
Kredit yang Diberikan	14,876,912		15,470,604
Jumlah	16,782,021	1,638,157	-
			15,470,604

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	3,887,048	3,722,329
Modal Inti Tambahan (AT 1)		-
Jumlah Modal Inti	<u>3,887,048</u>	<u>3,722,329</u>
Modal Pelengkap	<u>214,688</u>	<u>343,050</u>
Jumlah Modal (Catatan 38)	4,101,736	4,065,379
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	18,157	20,684,234
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2,239,711	2,197,552
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	248,997	353,366
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	20.11%	17.77%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	19.87%	17.50%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	0.00%	8%
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rasio KPMM	155.06%	16.02%
Rasio CET 1	155.06%	16.02%
Rasio AT 1	0.00%	0.00%
Rasio AT 2	<u>163.62%</u>	<u>17.50%</u>
Rasio Total		
Rasio Minimum Tier 1	6.00%	6.00%
Rasio Minimum CET 1	4.50%	4.50%
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	<u>9.28%</u>	<u>9.28%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Giro pada bank lain	1.26%	0.87%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.90%	0.50%
Efek-efek	7.19%	13.88%
Kredit yang diberikan	56.18%	66.01%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	72.53%	81.26%

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	51.62%	56.52%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (RIM)	79.09%	82.66%
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	4.58%	2.44%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.70%	95.12%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	5.62%	3.44%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0.33%	0.39%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1.35%	2.19%
Net Interest Margin (NIM)	4.63%	4.31%